

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pemberdayaan Melalui Bumdes Bangun Mandiri Bekiung - Langkat)

Witri Niyarsih^{1*)} & Agus Purwanto²

¹Alumni Ekonomi Syariah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

²Dosen Ekonomi Syariah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

*) email: witri_niyarsih@gmail.com

Received: March 18, 2023; Accepted: March 21, 2023; Published: March 25, 2023; Page: 6 – 13

DOI: [10.51179/eko.v15i1.2569](https://doi.org/10.51179/eko.v15i1.2569)

ABSTRACT:

This research aims to determine the village government's strategy in empowering the community's economy and the obstacles through BUMDES Bangun Mandiri Dfesa Bekiung, Kuala District. Qualitative research with questionnaire instruments, interviews and document studies. The informants in this research included the Village Head, Director and Treasurer of BUMDES, as well as the community. Research findings 1) the village government's strategy in empowering the community's economy is carried out by providing savings and loan business capital loans, a profit sharing system scheme. 2) providing entrepreneurial assistance and training by BUMDES administrators to the community, as well as encouraging community participation to help advance the business unit. 3) the obstacles include the lack of capital owned by BUMDES, the lack of skills and expertise of human resources in managing BUMDES and institutional management which is still not running optimally and the lack of community participation.

Keywords: economic empowerment strategy; village government; BUMDES

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi pemerintah desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan hambatan melalui BUMDES Bangun Mandiri Dfesa Bekiung Kecamatan Kuala. Penelitian kualitatif dengan instrumen kuisioner, wawancara dan studi dokumen. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, Direktur dan Bendahara BUMDES, serta masyarakat. Temuan penelitian 1) strategi pemerintah desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dilakukan dengan pemberian pinjaman modal usaha Simpan pinjam, skema sistem bagi hasil. 2) memberikan pendampingan dan pelatihan wirausaha oleh pengurus BUMDES kepada masyarakat, serta dengan mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut memajukan unit usaha. 3) hambatannya, diantaranya kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDES, minimnya keterampilan dan kecakapan sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDES dan manajemen kelembagaan masih belum berjalan secara optimal serta minimnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: strategi pemberdayaan ekonomi; pemerintah desa; BUMDES

1. Pendahuluan

Kebijakan otonomi daerah serta beberapa regulasi yang mengatur tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, maka desa tidak lagi dipandang sebagai obyek pembangunan yang mengandalkan sisa tetesan anggaran pembangunan perkotaan. Tegasnya, saat ini eksistensi desa mendapat perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan kebijakan terkait, yakni Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan sebuah capaian besar dalam proses berbangsa dan ber-

negara. Hal ini memberikan arah bagi proses pembangunan di Indonesia dan menjadi harapan masyarakat desa. Desa sebagai entitas yang mempunyai sifat dan ciri khas dapat membangun desanya.

Melalui pelaksanaan administrasi pemerintahan desa yang baik diharapkan pemerintah desa mampu untuk menyelenggarakan pemerintahan secara baik, agar pemerataan pembangunan dan pelayanan prima kepada masyarakat dapat terlaksana secara optimal. Yang menurut Kasiyanto (2010) bahwa pengembangan basis ekonomi di

pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu men-stimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

BUMDES berperan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini juga dilaksanakan di desa Bekiung kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

BUMDES Bangun Mandiri Bekiung di Desa Bekiung-Kuala, menjadi suatu hal yang positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan menghidupkan usaha jasa simpan-pinjam dan pembibitan sawit sangat membantu pengembangan usaha jasa dan perdagangan serta usaha tani masyarakat setempat. Desa Bekiung di kabupaten Langkat, merupakan desa yang dikenal memiliki sumber daya alam yang banyak dengan hasil pertanian dan perdagangan/jasa yang baik pula serta telah memiliki BUMDES didalamnya, didirikan 23 Desember 2015 lalu.

Tabel 1.

Penghasilan BUMDES Bangun Mandiri Bekiung

No	Tahun	Modal Awal & Modal Akhir	Omset	Hasil Pendapatan BUMDES
1	2015	20.000.000	-	-
2	2016	100.000.000 120.000.000	13.000.000	7.000.000
3	2017	100.000.000 220.000.000	29.488.000	19.915.000
4	2018	100.000.000 320.000.000	41.947.000	28.592.297
5	2019	50.000.000 370.000.000	55.871.848	18.812.007
6	2020	-	46.423.417	16.480.079
7	2021	25.000.000 395.000.000	39.756.976	10.113.317

Sumber: Data Desa Bekiung 2021

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa menunjukkan bahwa BUMDES Bangun Mandiri Bekiung memiliki beberapa jenis unit usaha untuk menambah kas atau pendapatan desa, yaitu: 1) unit usaha Simpan-Pinjam, 2) unit perekonomian dan pengembangan dan 3) Unit pertanian dan peternakan. Dari pengembangan ketiga unit usahanya tersebut kini BUMDES Bangun Mandiri Bekiung telah memiliki omset sebesar Rp. 395.000.000.

Kondisi penghasilan BUMDES Bangun Mandiri Bekiung pada tujuh tahun terakhir mengalami fluktuasi (pasang surut) jika dilihat dari perbandingan antara modal awal dengan penghasilannya bersihnya per-tahun. Bahkan berdasarkan laporan penghasilan tahun 2020, mengalami kerugian dimasa Covid-19.

Selain itu, terdapat hambatan yang dihadapi dalam pengembangan itu, diantaranya keterbatasan dukungan sumber daya manusia (SDM). Dari segi tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, sebab pengelolaannya masih mengandalkan sistem gotong royong sedangkan masyarakat memerlukan upah. Demikian pula anggaran dari dana desa juga relatif masih sedikit.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji sejauhmana strategi yang telah diterapkan pihak pemerintah desa dalam memberdayakan BUMDES Desa Bekiung kecamatan Kuala di kabupaten Langkat.

2. Tinjauan Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pembangunan yang menitikberatkan pada keberdayaan sosial masyarakat dengan pendekatan manusiawinya sebagai subyek pembangunan diakui ataupun tidak telah berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan manusia di Indonesia. Pergeseran paradigma pembangunan tentu juga mempengaruhi pola pemberdayaan.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan: 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya. 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya. 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2015),

Indrajit dan Soimin (2014) menyatakan, pemberdayaan adalah upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, dalam hal ini khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal, misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil (Soekanto, 2017).

Menurut Aziz dkk. (2015: 9), jika dilihat dari segi strateginya, secara umum pemberdayaan

terdiri dari empat strategi, yaitu: 1) *The growth strategy*, yakni dalam mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis dilakukan melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk serta produktivitas penduduk yang dibarengi kemampuan konsumsi masyarakat. 2) *The welfare strategy*, yaitu dengan cara memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. 3) *The responsive strategy*, yakni dengan cara menumbuhkan respons masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya guna mencapai kesejahteraan. 4) *The integrated or holistic strategy*, yakni dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama dalam memajukan kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Peran BUMDES

Dalam konteks pemanfaatan peran BUMDES sebagai unit ekonomi Pemerintahan Desa, strategi pertumbuhan (*the growth strategy*) adalah yang paling relevan untuk diterapkan. Dalam kaitan ini pihak pemerintah desa dapat menggali dan menggerakkan potensi dan produktivitas ekonomi masyarakatnya sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Prihatin dan Wiyono, seperti dikutip Nurhayati (2018), BUMDES merupakan organisasi yang didirikan melalui perubahan sosial yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dua karakteristik yang dikehendaki tersebut yaitu adanya tindakan kolektif serta adanya orientasi pada perubahan sosial yang diharapkan.

Anom (2015) mengemukakan beberapa bahwa: 1) BUMDES merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementrian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa. 2) Juga salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif. 3) Dan merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.

BUMDES sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, dalam pelaksanaannya harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi umumnya. Agar keberadaan dan kinerja BUMDES mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa, maka harus memiliki tujuan yang jelas. Kemandirian merupakan salah satu target yang harus dicapai pemerintah desa dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Siagian (2017), terdapat beberapa ciri strategi yang baik dan tepat, diantaranya yaitu:

1) Strategi sebagai keputusan jangka panjang harus jelas menyebutkan pola kerjasama antar komponen organisasi baik mengenai ruang lingkup pemanfaatan sumberdaya menciptakan keunggulan. 2) Strategi harus dapat menggambarkan pencapaian tujuan organisasi lebih berkualitas, efektif dan efisien. 3) Strategi harus dinyatakan dalam pengertian fungsional, jelas batasan kinerja dan tanggungjawabnya antar masing-masing divisi dan komponen. Untuk menghindari pemborosan dan saling lempar tanggungjawab. 4) Pernyataan strategi harus spesifik sehingga tidak terdapat interpretasi yang berbeda.

Ada beberapa indikator bahwa sebuah strategi itu dikatakan efektif, diantaranya yaitu: 1) Strategi memiliki indikasi membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. 2) Strategi harus ditulis, sebab strategi-strategi yang hanya diungkapkan saja akan menimbulkan perbedaan-perbedaan. 3) Strategi mengadung fleksibilitas tinggi. 4) Strategi mencerminkan komprehensifitas, kesempurnaan dan kejelasan. 5) Perubahan strategi dapat karena adanya perubahan-perubahan tujuan lembaga atau perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan lembaga yang sifatnya fundamen. 6) Komunikasi dan kerjasama di lembaga /organisasi harus berjalan baik. 7) Strategi harus sejalan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Diantaranya harus saling mendukung dan memperkuat antara berbagai unsur dalam lembaga/organisasi.

Untuk itu, BUMDES digarapkan suatu media pengembangan ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan. Agus Efendi, sebagaimana dikutip oleh Jaelani (2014), mengemukakan bahwa dalam hal pengembangan masyarakat, ajaran Islam mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan, yaitu: 1) Pemberdayaan pada matra ruhaniah, 2) Pemberdayaan intelektual, dan 3) Pemberdayaan ekonomi.

Sedangkan pemberdayaan ekonomi dilakukan sebagai respons terhadap kondisi kemiskinan dan ketertinggalan yang banyak terjadi di Tanah air. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan keteringgalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

3. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif di Desa Bekiung kecamatan Kuala, merupakan salah

satu desa yang berada di Kabupaten Langkat. Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2007).

Informan atau sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu: sumber data primer (*primary source of data*) dan sumber data sekunder (*secondary source of data*). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bekiung Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagai aktor utama dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawainya.

Dalam hal ini peneliti akan mencatat kata-kata dan tindakan pimpinan di dinas tersebut dalam memberikan motivasi kerja kepada seluruh pegawainya. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pelaksanaan wawancara. Sedangkan sumber data primer lainnya adalah wawancara dengan pengurus BUMDES Bangun Mandiri Bekiung Desa Bekiung.

Penetapan informan berdasarkan pertimbangan di atas disebut penetapan sampel karena purposif, yaitu tujuan pemilihan subyek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Silalahi, 2012). Secara lengkap informan penelitian ini adalah: Kepala Desa, Direktur dan Bendahara BUNDES serta salah seorang tokoh masyarakat.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumen (catatan atau arsip) dan triangulasi. Dalam kaitan ini, observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Suharsaputra, 2012).

Untuk keabsahan data serta mempertahankan validitas data penelitian, digunakan kriteria acuan standar validitas meliputi: (1) kredibilitas, (2). Kebergantungan, dan (3) kepastian. Dan untuk kesahihan serta keotentikan penelitian, maka mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari: keterpercayaan, dapat ditransfer, keterikatan dan dapat dikonfirmasi.

Untuk menganalisis upaya pemerintah desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan BUMDES maka digunakan teknik analisis deskriptif dengan SWOT.

4. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Demografis lokasi Penelitian

Berdasarkan data penduduk diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Bekiung pada tahun 2021

yaitu sekitar 1.562 jiwa, yang meliputi 759 jiwa laki-laki dan 803 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 525 KK. Sedangkan komposisi mata pencaharian penduduknya sebagai berikut: Petani, peternak dan pekebun sekitar 45%, Buruh tani sekitar 19%, Pedagang kecil sekitar 35%, Pegawai sekitar 1%.

Dilihat dari sudut pemerintahannya maka proses demokrasi berjalan dengan baik di desa tersebut. Hal ini tercermin dari pemilihan kepala desa yang dilakukan setiap 6 tahun sekali. Demikian pula dilihat dari aspek kultur atau budayanya, masyarakat Desa Bekiung sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya setempat.

Dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat di Desa Bekiung Kecamatan Kuala menunjukkan bahwa kebanyakan dari masyarakat yang ada di desa tersebut masuk dalam kategori keluarga sejahtera, yaitu keluarganya sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan juga kebutuhan seperti pendidikan dan interaksi dengan keluarga serta lingkungan tempat tinggal.

Sedangkan dilihat dari segi pendapatannya dapat dikemukakan bahwa sumber utama Desa Bekiung adalah Dana Desa dan Anggaran Dana Desa. Selain itu juga pendapatan asli desa yang bersumber dari Badan Usaha Milik Desa, yaitu BUMDES Bangun Mandiri Desa Bekiung.

Peran BUNDES

Sebagai pusat kegiatan ekonomi di desa Bekiung, maka membangun unit-unit usaha yang sesuai dengan potensi desa, BUMDES Bangun Mandiri Desa ini bertujuan, yakni meningkatkan: 1) perekonomian desa. 2) aset desa. 3) usaha masyarakat. 4) kerjasama antar desa atau pihak ketiga. 5) peluang dan jaringan pasar. 6) Membuka lapangan pekerjaan. 7) kesejahteraan masyarakat. 8) meningkatkan pendapatan asli desa.

BUMDES selama ini telah membantu meningkatkan kualitas masyarakat dan memberdayakan ekonomi masyarakat dengan adanya berbagai program dan unit usaha yang dikembangkan didalamnya. Pada dasarnya kinerja yang telah dilakukan dan dicapai BUMDES adalah mencerminkan pula kinerja Pemerintah Desa Bekiung khususnya dalam memberdayakan ekonomi masyarakatnya.

a). Strategi Pemerintah Desa

Strategi Pemerintah Desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan BUMDES Bangun Mandiri Desa Bekiung

Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Program ini bisa memaksimalkan di bidang unit usaha simpan pinjam untuk masyarakat Desa Bekiung. Meskipun BUMDESA belum dapat dikatakan berkembang tapi pembina BUMDESA yang sekaligus menjabat sebagai kepala desa berkeyakinan bahwa lembaga ini dapat lebih ditingkatkan kinerjanya di masa depan.

Sebagaimana diungkapkan berikut:

“Meski sekarang masih dalam taraf pengembangan, tapi saya yakin lembaga BUMDES ini akan terus meningkat kinerjanya ke depannya dengan kepengurusan yang lebih baik lagi dan juga unit-unit usaha baru yang akan dikembangkan seperti lembaga micro finance atau lembaga keuangan mikro yang akan membantu masyarakat untuk membuka peluang usaha ataupun mengembangkan usaha yang salah satu dimiliki oleh masyarakat Desa Bekiung” (Wawancara: Suriadi Surbakti, Kepala Desa Bekiung, 16 November 2022).

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa BUMDES telah berperan dalam memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini sudah membantu masyarakat untuk memperoleh harta dengan cara yang halal. Juga telah berperan dalam memudahkan kesulitan yang dialami masyarakat yaitu dengan adanya unit usaha simpan pinjam. Dalam hal menjalankan pekerjaan atau menggunakan jasa dari unit-unit usaha yang dikelola tetap mengikuti ketentuan syariat Islam. Sebagaimana dinyatakan Direktornya.

“BUMDES Bangun Mandiri telah memberikan program unit usaha simpan pinjam kepada masyarakat Desa Bekiung yang berada pada lima dusun, yang tiap-tiap dusun tersebut membuat kelompok simpan pinjam yang diarahkan oleh Pembina BUMDESA dan aparat desa, mereka mengarahkan kepada masyarakat desa untuk memanfaatkan pinjaman yang diberikan oleh BUMDESA dengan sebaik mungkin, dan dapat berkembang sesuai dengan keinginan masyarakat” (Wawancara: Supono, Direktur BUMDES Bangun Mandiri, 16 November 2022).

Dalam pelaksanaannya selama ini keberadaan BUMDES Bangun Mandiri ini dapat membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah yang digerakkan oleh pemerintah desa dengan unit usaha simpan pinjam.

Sebagaimana pengamatan peneliti bahwa sumber pendapatan yang diperoleh masyarakat berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.

Hal ini dijelaskan oleh bendahara BUMDES, yakni sebagai berikut:

“Sebagian besar masyarakat Desa Bekiung melakukan simpan pinjam yang telah digerakkan dan

dijalankan oleh BUMDES serta dikelola bersama dengan masyarakat. Sebelum direalisasikan proses peminjaman biasa calon nasabah diberikan pelatihan dan arahan dari BUMDES agar pengolahan dana simpan pinjam yang diberikan kepada masyarakat dapat berdaya guna dan tepat sasaran” (wawancara: Dewi Rupiani, Bendahara BUMDES Bangun Mandiri, 17 November 2022).

Berkenaan dengan unit jasa yang dikembangkan, maka berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Direktur diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Adapun unit usaha jasa yang telah didirikan oleh BUMDESA ialah unit usaha simpan pinjam. Dalam hal ini, bentuk simpanan yang ada yaitu tabungan masyarakat Desa Bekiung serta tabungan usaha mikro Desa Bekiung. Unit usaha simpan pinjam ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dalam meningkatkan usahanya agar tidak kehabisan modal, serta membantu masyarakat untuk menabung pada kebutuhan mendatang, seperti kebutuhan sekolah dan keseharian. Hal tersebut dikelola oleh BUMDES dengan cara memutarakan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan simpan pinjam tersebut. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu masyarakat dari kesulitan mendapatkan modal usaha” (wawancara: Supono, Direktur BUMDES Bangun Mandiri, 16 November 2022).

Pendapat senada juga dikemukakan salah seorang warga Desa Bekiung yakni:

“Menurut saya unit simpan pinjam yang dikelola BUMDES Bangun Mandiri sangat membantu khususnya bagi memenuhi modal usaha bagi warga masyarakat. Jadi, sekarang kami tidak kesulitan lagi mencari modal usaha. Selain itu, dengan sistem bagi hasil ini kami tidak terjerat dalam praktek riba” (wawancara: Rimun, Warga Dusun I Desa Bekiung, 17 November 2022).

Sedangkan salah seorang warga lainnya mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Ya. Alhamdulillah. Keberadaan unit simpan pinjam pada BUMDES Bangun Mandiri ini, bagi saya pribadi, sangat membantu bagi pengembangan usaha yang saya rintis. Di samping bisa menambah modal usaha maka saya juga bisa menabung di sini, sehingga saya bisa mengontrol dengan baik pemasukkan dari hasil usaha saya ini” (wawancara: Hermawan, Warga Dusun II Desa Bekiung, 17 November 2022).

Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat tertarik dengan jasa simpan pinjam yang dikelola BUMDES Bangun Mandiri ini. Hal ini selain keberadaannya dapat membantu masyarakat dalam memenuhi modal usaha, juga cicilannya sangat ringan sebab tidak adanya bunga pinjaman.

Selain membantu dalam pemenuhan modal usaha maka pihak pengelola BUMDES juga berkiprah dalam memberdayakan potensi ekonomi masyarakat desa, misalnya melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan wirausaha bagi warga setempat.

Hal ini sebagaimana diungkap Kepala Desa Bekiung, yaitu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, kinerja BUMDES ini memang sengaja kami rancang tidak hanya sebagai penyalur pinjaman modal usaha khususnya bagi warga yang kurang mampu, tapi juga berperan dalam memberikan pendampingan dalam berwirausaha. Dalam hal ini, kegiatan penyukuha dan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan selama ini dimaksudkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Bekiung. Ke depannya kami mengharapkan agar warga menjadi lebih mandiri, kreatif, kompetitif, serta memiliki etos kerja yang tinggi. Secara tegas dapat dikatakan bahwa usaha peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat tujuannya adalah untuk meningkatkan kesjahteraan masyarakat serta membantu mengembangkan kegiatan usaha mereka” (wawancara: Suriadi Surbakti, Kepala Desa Bekiung, 16 November 2022).

Hasil wawancara di atas menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pengurus BUMDES merupakan bentuk sosialisasi unit usaha yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Bekiung melalui peran BUMDES kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dimaksudkan agar masyarakat ikut serta merealisasikan unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDES Bangun Mandiri. Di samping upaya mendorong minat masyarakat dalam menggeluti bidang wirausaha sebagai penopang kemandirian ekonomi mereka.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan direktur BUMDES Bangun Mandiri yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Penyuluhan ini dilakukan agar unit usaha simpan pinjam yang dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang bisa membantu mengembangkan ekonomi masyarakat desa tersebut. Efek kegiatan ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa BUMDES ikut andil dalam memajukan perekonomian masyarakat walaupun bantuan yang diberikan BUMDES tidak terlalu besar hanya saja bisa memberikan kemudahan kepada masyarakat Desa Bekiung. Adapun pelatihan kewirausahaan dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Bekiung” (wawancara: Supono, Direktur BUMDES Bangun Mandiri, 16 November 2022).

Saat peneliti konfirmasi, Bendahara BUMDES, mengemukakan:

“Jadi begini. Meskipun pelatihan kewirausahaan ini berjalan hanya pada kegiatan simpan pinjam saja, hal ini bukan berarti tidak memberikan wawasan kepada masyarakat sehingga mereka bisa lebih berkreatif dalam mengembangkan usaha yang mereka jalani serta dapat mengelola uang yang mereka pinjam kepada BUMDES sehingga tidak habis begitu saja, artinya dari dana pinjaman sebesar 1-3 juta perorang yang mendapatkan dana cair dari BUMDES harus memanfaatkan dan harus dikelola sebaik mungkin agar tidak habis begitu saja dan tidak dapat apa-apa.

Pelatihan ini untuk mengingatkan serta memberikan arahan kepada masyarakat agar mereka mampu meningkatkan perekonomian usahanya” (wawancara: Dewi Rupiani, Bendahara BUMDES Bangun Mandiri, 17 November 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Bekiung melalui BUMDES, yakni selain dilakukan melalui pemberian pinjaman modal usaha juga memberikan pendampingan serta pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat. Sepanjang pengamatan peneliti, upaya ini tergolong cukup efektif dan berhasil dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Hambatan

Dalam memberdayakan masyarakat di Desa Bekiung maka peran BUMDES Bangun Mandiri belum sepenuhnya maksimal dan berjalan sebagai mana yang diharapkan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bekiung, yakni sebagai berikut:

“Menurut saya, masih banyak kendala yang dihadapi pada lembaga BUMDES ini. Beberapa kendala tersebut seperti: kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDES, kurangnya keterampilan dan kecakapan sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDES, manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik seperti perencanaan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dengan maksimal, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDES serta masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang dikelola masyarakat” (wawancara: Suriadi Surbakti, Kepala Desa Bekiung, 16 November 2022).

Hal senada juga diungkapkan Direktur BUMDES yang mengemukakan:

“Ya. Tidak bisa dipungkiri. Dalam operasionalnya memang banyak kendala yang kami hadapi dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat. Diantaranya keterbatasan dana yang dimiliki BUMDES, sehingga tidak seluruh warga yang berkategori keluarga miskin dapat diberikan pinjaman modal usaha. Di samping memang pemahaman sebagian besar masyarakat terhadap peran dan fungsi BUMDES ini masih rendah. Jadi, seringkali mereka beranggapan pinjaman yang diberikan dianggap sebagai hibah, sehingga seringkali ada penunggakan cicilan, dan bahkan kredit macet” (wawancara: Supono, Direktur BUMDES Bangun Mandiri, 16 Nov 2022).

Pembahasan

Adanya unit usaha simpan pinjam pada BUMDES Bangun Mandiri telah memberikan wawasan kepada masyarakat tentang perlunya kemandirian ekonomi, serta mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat desa melalui

kegiatan wirausaha. Pinjaman modal usaha yang digelontorkan lembaga BUMDES adalah mencerminkan strategi pemerintah desa dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.

Setiap peminjam dari BUMDES dapat membayar dengan cara mengangsur pada setiap bulannya dengan sistem bagi hasil dalam jangka 1 tahun dari dana yang telah dipinjamkan kepada BUMDES. Sistem bagi hasil tersebut yakni sebanyak masing-masing 50% jika diterapkan nasabah mendapat keuntungan dari hasil usahanya. Keuntungan ini pulalah yang dapat digunakan untuk unit jasa dan pendapatan asli desa (PAD) sehingga dana tersebut tetap bisa digunakan untuk kegiatan yang akan diperlukan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat.

Dengan demikian, perkembangan BUMDES akan lebih meningkat dan tidak mengalami kerugian dalam permodalan. Dalam operasionalnya dibutuhkan kerjasama dan partisipasi aktif antara pemerintah desa, pengurus BUMDES dan masyarakat. Dalam hal ini, adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara ketiga unsur dimaksud akan menjamin keberlangsungan BUMDES serta dapat menarik minat masyarakat agar bersama-sama dapat mengelola potensi yang dimiliki desa guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

BUMDES Desa Bekiung Kecamatan Kuala merupakan badan usaha milik desa yang berdiri pada 23 Desember 2015 dengan Sertifikat Badan Hukum nomor: AHU_00071.33. Tahun 2021. Pendirian BUMDES Bangun Mandiri dilengkapi dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Selain untuk mengelola potensi desa yang dimiliki juga sebagai sarana dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Bekiung. Potensi desa yang ada di Desa Bekiung ini seperti potensi di bidang perdagangan, pertanian, peternakan, dan perkebunan. Dengan merujuk pada potensi-potensi tersebut maka pemerintah desa memandang perlunya dibentuk sebuah lembaga yang dapat mewadai pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat. Salah satu unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDES Bangun Mandiri adalah simpan pinjam modal. Modal yang dimiliki BUMDES berasal dari pemerintah desa yang berupa dana atas kesepakatan bersama untuk modal usaha yang dijalankan oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa.

Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDES sangat dibutuhkan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dimulai pada tahap

keikutsertaan masyarakat dalam membentuk BUMDES sebagai badan otonomi desa yang memiliki wewenang memobilisasi kegiatan usaha masyarakat. Partisipasi masyarakat selanjutnya dalam perencanaan adalah kehadiran masyarakat dalam sosialisasi dan perencanaan kegiatan BUMDESA.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan unit usaha yang dilakukan oleh BUMDES, diantaranya masyarakat telah melakukan aktivitas simpan pinjam di BUMDES Bangun Mandiri. Pelaksanaan ini dilakukan setelah selesai perencanaan dan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh BUMDES yang tujuannya adalah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

Kegiatan simpan pinjam ini juga telah terlaksana pada setiap dusun yang ada di desa tersebut. Pihak pengurus BUMDES juga memberikan pengarahan agar masyarakat lebih memanfaatkan modal yang telah ada. Permodalan dilakukan sebagai upaya membantu masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah namun terkendala dari segi dana untuk mengembangkan usahanya. Dalam hal ini pihak BUMDES harus menyisihkan sebagian dana yang terkumpul untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab, jika dana sudah masuk ke dalam kas keuangan desa maka otomatis akan digunakan untuk kebutuhan pembangunan fisik desa.

Tingkat partisipasi masyarakat untuk ikut menggerakkan peran BUMDES dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Bekiung Kecamatan Kuala belum maksimal. Kendala ini bukan hanya bersumber dari masyarakat, juga bersumber dari SDM pengurus yang belum mampu memaksimalkan kinerja BUMDES bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, yakni terkait kurangnya pengawasan dan peninjauan dari pemerintah desa terhadap operasional unit-unit usaha BUMDES. Di samping kurangnya dukungan modal dari pemerintah pusat yang menyebabkan lembaga BUMDES sulit untuk berkembang dan berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Strategi pemerintah desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui BUMDES Bangun Mandiri Desa Bekiung Kecamatan Kuala, diantaranya dilakukan dengan pemberian pinjaman modal usaha melalui unit usaha simpan pinjam. Adapun skema pembagian

keuntungan melalui sistem bagi hasil. Di samping dengan memberikan pendampingan dan pelatihan wirausaha oleh pengurus BUMDES kepada masyarakat, serta dengan mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut memajukan unit usaha yang dikelola BUMDES.

- b. Hambatan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui BUMDES Bangun Mandiri Desa Bekiung Kecamatan Kuala, diantaranya yaitu: kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDES, minimnya keterampilan dan kecakapan sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDES. Selain itu manajemen kelembagaan masih belum berjalan secara optimal, seperti dalam hal perencanaan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dengan maksimal, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDES serta masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang dikelola masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aziz, Moh. Ali, dkk. (2015). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*, cet. 1. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Danim, Sudarwan (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatih, Muhammad (2008). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fairus, Adira (2020). *Mengenal Desa dan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pixelindo.
- Ikhwansyah, Isis et al. (2020). *Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Strategi Pemberdayaan Potensi BUMDES*. Bandung: Keni Media.
- Indrajit, Wisnu dan Soimin (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*. Malang: Intrans Publishing.
- Jaelani, Dian Iskandar (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034.
- Kasiyanto (2010). *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Matthoriq, dkk. (2018). Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3.
- Moleong, Lexi J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Cucu (2018). *BUMDES dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Jakarta: Intelegensia.
- Putra, Surya Anom (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Siagian, Sondang P. (2017). *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soedrajat, Setyo (2004). *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*. Jakarta: Ikral Mandiri Abadi.
- Soekanto, Sorjono (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Press.
- Suharsaputra, Uhar (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edi (2015). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Ravika Adimatama.